

## Pendampingan Penggunaan Media Ajar Adaptif untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi

Endang Sri Maruti <sup>1\*</sup>, Vivi Rulviana <sup>2</sup>, Tiara Intan Cahyaningtyas <sup>3</sup>, Fida Rahmantika Hadi <sup>4</sup>,  
Rischa Pramudya Trisnani <sup>5</sup>, Novita Erliana Sari <sup>6</sup>, Rizka Rahmawati <sup>7</sup>, Wemphi Novan  
Ramadhan <sup>8</sup>, Dita Meilia <sup>9</sup>, Cindi Fatika Amelia <sup>10</sup>, Inin Ananta <sup>11</sup>

<sup>1\*,2,3,4,7,8,9,11</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>5</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>6</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Email:* endang@unipma.ac.id <sup>1\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 16 Agustus 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 17 September 2023; *Diterima* 28 September 2023; *Diterbitkan* 30 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Pendidikan inklusi bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan pendidikan yang layak. Media ajar adaptif telah menjadi alat yang semakin penting dalam memfasilitasi pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Program ini bertujuan untuk mendampingi guru inklusi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media ajar adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus di SD inklusi di Kabupaten Magetan. Program ini mengeksplorasi konsep pendampingan, manfaat media ajar adaptif, serta bagaimana pendampingan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media ajar adaptif dalam mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Metode pelaksanaan diawali dengan tahap konsolidasi dan sosialisasi, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pendampingan dan diakhiri dengan tahap evaluasi. Dalam konteks pendidikan inklusi, penggunaan media ajar adaptif dengan pendampingan yang cermat dapat membantu siswa berkebutuhan khusus mencapai potensi belajar mereka. Media ajar adaptif memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan, sementara pendampingan memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa. Kombinasi kedua elemen ini memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan inklusi yang sukses.

**Kata Kunci:** Media Adaptif; Sekolah Inklusi; Siswa Berkebutuhan Khusus.

### Abstract

Inclusive education aims to ensure that all students, including those with special needs, receive an adequate education. Adaptive educational media has become an increasingly important tool for facilitating learning for students with special needs in inclusive schools. This program aims to help inclusion teachers develop and implement adapted teaching materials for students with special needs in inclusive primary schools in Magetan Regency. This program explores the concept of mentoring, the benefits of adaptive media, and how mentoring can enhance the effectiveness of using adaptive media to support the learning of students with special needs. The implementation approach begins with a reinforcement and socialization phase, continues with a mentoring implementation phase, and ends with an evaluation phase. In the context of inclusive education, the use of adaptive instructional materials, accompanied by thoughtful support, can help students with special needs realize their learning potential. Adaptive educational media enables personalized learning, while advisors provide the guidance and support students need. The combination of these two factors plays an important role in supporting successful inclusive education.

**Keywords:** Adaptive Media; Inclusive Schools; Special Needs Child.

## 1. Pendahuluan

Sekolah inklusi mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus ke dalam lingkungan pembelajaran biasa, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penyampaian materi pembelajaran [1]. Media ajar adaptif adalah solusi yang mampu disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan terfokus. Berbagai jenis hambatan yang dialami siswa di sekolah inklusi dapat mempengaruhi kemampuan belajar karena penyampaian materi saat proses pembelajaran di kelas masih terbatas [2]. Kegiatan pembelajaran berdasarkan gambar dan permainan yang menyenangkan sudah menjadi hal yang biasa dilakukan [3]. Berbagai hambatan tentu memunculkan berbagai tantangan bagi guru. Dengan memperhatikan setiap kebutuhan siswa, penggunaan media interaktif tentu sangat membantu.

Keterbatasan materi pendidikan yang harus ditanggung oleh siswa berkebutuhan khusus jauh lebih besar dibandingkan siswa normal [4]. Contohnya adalah materi pembelajaran berbasis gambar, yang dalam banyak kasus memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep baru secara intuitif dibandingkan dengan media tekstual [5]. Keterbatasan ini dapat semakin parah jika siswa yang dimaksud berasal dari negara berkembang, dimana salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar siswa adalah kurangnya kemampuan berkomunikasi, ditambah lagi dengan tidak tersedianya media yang menyajikan konten pembelajaran dengan menggunakan bahasa ibu yang memadai [6]. Terdapat beberapa upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menggunakan metode baru, sebagian besar pada tingkat eksperimental.

Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten Magetan telah menyelenggarakan pendidikan inklusif secara resmi pada tahun 2016. Tujuan terselenggaranya sekolah inklusif di Magetan yaitu untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi semua anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, serta mewujudkan pendidikan yang anti diskriminatif. Oleh karena itu, apabila dipantau dari tujuan dan harapan pemerintah, seyogyanya memberikan pelayanan yang tentunya dapat memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan, terdapat 216 anak berkebutuhan khusus di Magetan. Adapun sebaran sekolah inklusif yang menampung anak istimewa tersebut yakni 34 lembaga jenjang TK, 39 lembaga jenjang SD, dan 13 lembaga jenjang SMP [7]. Sekolah-sekolah inklusi di Kabupaten Magetan membutuhkan sentuhan secara langsung maupun tidak langsung dari insan perguruan tinggi. Media pembelajaran adaptif untuk siswa di sekolah inklusi saat ini sangat dibutuhkan seiring dengan adanya pembelajaran berbasis daring, hibrid maupun luring [8]. Sekolah ini ditunjuk oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah wajib mewujudkan suatu pelayanan yang optimal bagi peserta didiknya baik reguler maupun berkebutuhan khusus. Salah satunya adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang tidak hanya memfasilitasi siswa reguler, namun juga bisa dimanfaatkan untuk siswa berkebutuhan khusus.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Melihat kebutuhan media di sekolah inklusif di Kabupaten Magetan dengan melimpahnya stok media pembelajaran, maka program ini berupaya untuk menyalurkan media yang telah dikembangkan melalui sosialisasi dan diseminasi media pembelajaran adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di Kabupaten Magetan.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pendampingan penyusunan media pembelajaran adaptif untuk sekolah inklusi ini bermanfaat untuk beberapa pihak. Bagi Kepala Sekolah dapat merekomendasikan produk kreatif media pembelajaran yang diproduksi untuk dipajang dan digunakan di dalam kelas sebagai media literasi dan numerasi lanjutan. Bagi Guru SD Inklusi, setelah mengikuti program ini dapat menggunakan media pembelajaran hasil produksi di kelas baik untuk anak reguler maupun anak ABK.

## 2. Realisasi Kegiatan

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

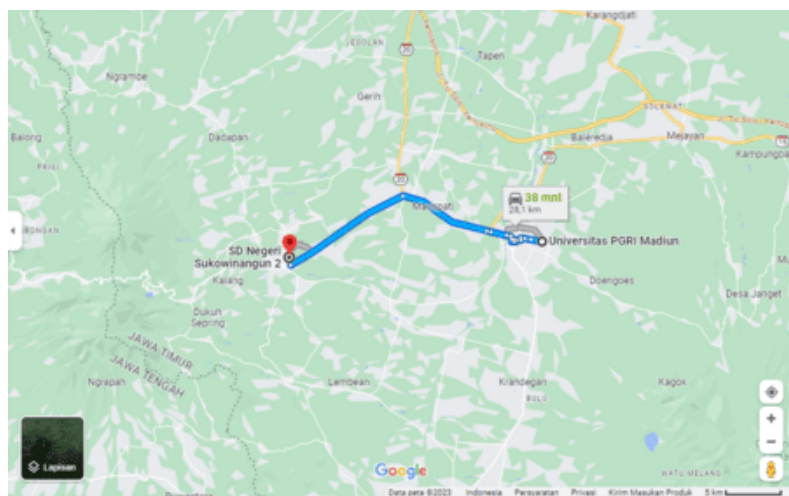
Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian yang dilakukan terdiri atas tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap awal yaitu; 1) melakukan koordinasi program yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi pelaksanaan kegiatan oleh tim dan mitra serta bersama-sama menyusun *rundown* kegiatan, dan 2) membuat nota kesepakatan melalui MoU dan MoA yang dijadikan sebagai bentuk *akuntabilitas public* dan jaminan keberlanjutan program. Tahap Pelaksanaan yaitu; 1) Pelaksanaan FGD dengan guru SD Inklusi di Kabupaten Magetan dengan agenda pemberian materi dari Tim mengenai media pembelajaran adaptif serta teknis implementasinya kepada siswa ABK, dan 2) Pelaksanaan pelatihan penggunaan media pembelajaran adaptif kepada guru melalui simulasi, permainan dan praktik pembuatan media. Tahap evaluasi yaitu melakukan penilaian untuk mengetahui perkembangan, kendala dan temuan di lapangan selama pelaksanaan program.

#### b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli sampai September 2023.

#### c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini adalah di SDN Sukowinangun 02 Magetan. SD ini merupakan rintisan sekolah inklusif di Kabupaten Magetan. Jarak antara lokasi pengabdian dengan kampus Universitas PGRI Madiun sekitar 28 km. Adapun peta lokasi adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

### 2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian berupa pendampingan penggunaan media ajar adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus di SD Inklusi di Kabupaten Magetan dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut adalah paparan kegiatan secara lengkap.

#### 2.2.1 Tahap Awal

Pada tahap awal sebelum pendampingan dimulai, terlebih dahulu diawali dengan kegiatan konsolidasi dan koordinasi program yang bertujuan untuk menyamakan persepsi pelaksanaan kegiatan oleh tim dan pihak sekolah serta bersama-sama menyusun *rundown* kegiatan.



Gambar 2. Koordinasi Awal Kegiatan

Setelah tahap koordinasi, selanjutnya dilakukan penandatanganan MoA antara tim pelaksana dengan pihak sekolah sasaran. Nota kesepakatan melalui MoU dan MoA merupakan bentuk *akuntabilitas public* dan jaminan keberlanjutan program.



Gambar 3. Penandatanganan MoA

## 2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, ada dua kegiatan yang telah dilakukan.

### 1) Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dengan guru SD Inklusi di Kabupaten Magetan dilaksanakan dengan agenda pemberian materi dari Tim mengenai media pembelajaran adaptif serta teknis implementasinya kepada siswa ABK.



Gambar 4. Pelaksanaan FGD

Hasil FGD menyatakan bahwa ada lima jenis ABK yang ditemukan di sekolah, yakni tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, dan tunagrahita. Masing-masing siswa ABK tersebut kemudian diidentifikasi jenis kesulitan belajarnya untuk selanjutnya dirancang dan dikembangkan media pembelajaran yang sesuai.

## 2) Pelaksanaan dan Implementasi

Pelatihan penggunaan media pembelajaran adaptif kepada guru melalui simulasi, permainan dan praktik pembuatan media. Dari hasil identifikasi, media pembelajaran yang dikembangkan untuk masing-masing siswa ABK adalah sebagai berikut.

### a) Media Flash Card

Media Flash card diperuntukkan untuk anak tunarungu, khususnya kelas 4 pada materi jenis-jenis pekerjaan. Media ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif yaitu mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami jenis-jenis pekerjaan yang ada pada flash card.



Gambar 5. Media Flash Card untuk Siswa ABK Tunarungu

### b) Media Pop Up Book

Media Pop Up Book diperuntukkan untuk anak tunadaksa, khususnya kelas 4 pada materi legenda dan jenis-jenis kalimat. Media ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis jenis-jenis kalimat dalam bahasa Indonesia.



Gambar 6. Media Pop Up Book untuk Siswa ABK Tunadaksa

c) Media Puzzle

Media puzzle diperuntukkan untuk anak tunanetra, khususnya kelas 5 pada Mata Pelajaran Matematika khususnya pada materi bangun datar dan bangun ruang. Media ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif yaitu mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami jenis-jenis bangun datar dan bangun ruang.



Gambar 7. Media Puzzle untuk Siswa ABK Tunanetra

d) Media Smart Box

Media smart box diperuntukkan untuk anak tunagrahita, khususnya kelas 1 pada Mata Pelajaran Tematik khususnya tema tubuhku. Media ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif yaitu mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami jenis-jenis panca indera dalam tubuh, fungsi dan cara merawatnya.



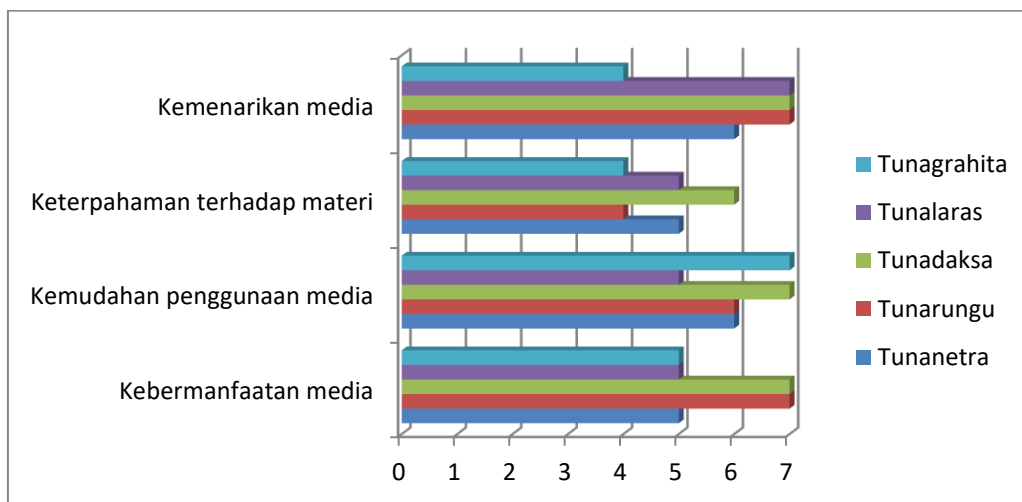


Diagram 1. Hasil Evaluasi dari Siswa ABK

## 2) Evaluasi Guru

Setelah pengembangan media dan penerapan di kelas, berikut adalah hasil evaluasi dari guru terkait media yang dikembangkan.

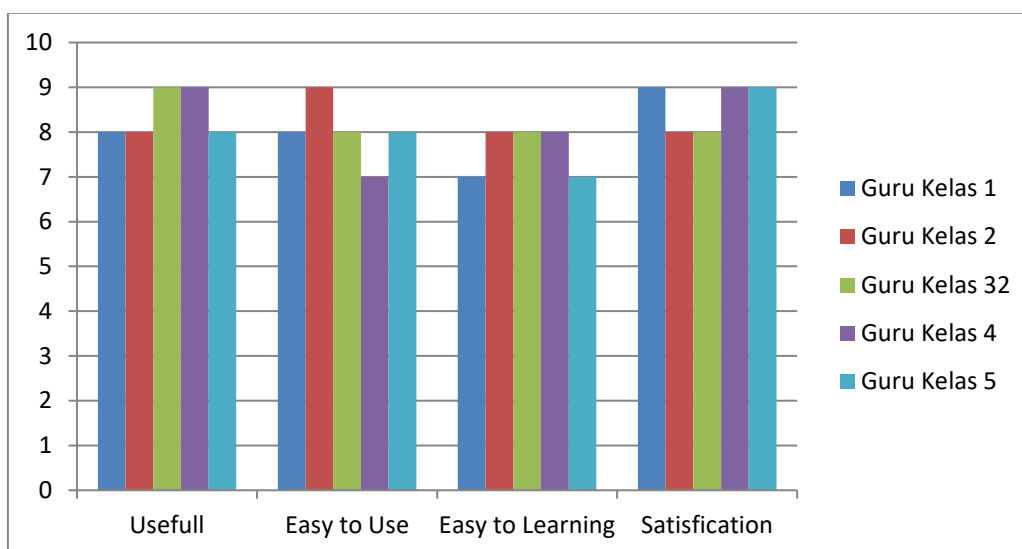


Diagram 2. Hasil Evaluasi dari Guru

### 2.3. Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam program pengabdian masyarakat ini adalah sekolah dasar inklusi di Kabupaten Magetan. Adapun SD inklusi yang terlibat yakni SDN 02 Sukowinangun Kabupaten Magetan. Di sekolah ini terdapat 34 siswa ABK dengan berbagai kebutuhan dengan jumlah guru sebanyak 13. Pada awal hasil konsolidasi, pada SD ini sudah terdapat guru pendamping khusus namun belum banyak media pembelajaran yang bisa digunakan khususnya untuk siswa ABK, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran belum maksimal.

## 3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pendampingan penyusunan dan pendampingan penggunaan media adaptif pada guru inklusi yang menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi sangat bermanfaat dan berdampak. Kegiatan ini dapat meningkatkan daya

keaktivitas guru serta peningkatan metode pembelajaran yang awalnya hanya konvensional dengan ceramah, setelah adanya pendampingan menjadi berubah lebih inovatif. Media pembelajaran yang telah dikembangkan juga sangat variatif tidak hanya diperuntukkan bagi siswa reguler, namun juga bisa dimanfaatkan oleh siswa berkebutuhan khusus secara bersama. Hal itu tentu sangat efektif, guru tidak lagi harus mengulangi materi untuk siswa berkebutuhan khusus, proses pembelajaran bersama dengan siswa reguler sudah dapat dilaksanakan dan dicapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan inklusi, penggunaan media ajar adaptif dengan pendampingan yang cermat dapat membantu siswa berkebutuhan khusus mencapai potensi belajar mereka. Media ajar adaptif memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan, sementara pendampingan memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa. Kombinasi kedua elemen ini memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan inklusi yang sukses.

#### 4. Daftar Pustaka

- [1] Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 361. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730>
- [2] Candra Pratiwi, J. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,"* November, 237–242.
- [3] Arohmah, S. R., & Efendi, J. (2018). Metode Tutorial Untuk Meningkatkan Life Skill Menghias Kue Berkarakter Bagi Anak Tunarungu Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 49–55.
- [4] Raffi, I., Ganis, I., & Utami, S. (2018). Efektifitas Pemberian Terapi Okupasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Makan Pada Anak Usia Sekolah Dengan Down Syndrome. *Jurnal Keperawatan Srinjaya*, 5(2355), 146–154. Available at: <https://lib.unnes.ac.id/23361/1/1601409008.pdf>
- [5] Bendová, P., & Fialová, A. (2015). Inclusive Education of Pupils with Special Educational Needs in Czech Republic Primary Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.196>
- [6] Brennan, A., King, F., & Travers, J. (2021). Supporting the enactment of inclusive pedagogy in a primary school. *International Journal of Inclusive Education*, 25(13), 1540–1557. DOI: <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1625452>
- [7] Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Data Sebaran Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPPI) Jenjang SD*. Kaldera. Available at: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/data-sebaran-satuan-pendidikan-penyelenggara-pendidikan-inklusif-spppi-jenjang-sd>
- [8] Syaikh, I., Siddik, A., Belitung, B., Syaikh, I., Siddik, A., & Belitung, B. (2019). *Pengaruh Terapi Sensori Integrasi pada Anak Autis yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Belitung Wahyu Kurniawan Abstrak A . Pendahuluan Anak berkebutuhan khusus ( ABK ) atau penyandang disabilitas merupakan bagian dari an. 10(1), 96–110.*